

PENINGKATAN PERHATIAN, MINAT BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IXC SMP NEGERI 1 PURINGMELALUI MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU

Sopha Yuharti dan Sunarti*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian, minat belajar, dan hasil belajar IPS melalui model dua tinggal dua tamu..Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IXC SMP Negeri I Puring, Kebumen dengan jumlah 32 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang diukur dengan persentase untuk perhatian dan minat, serta deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan: 1) perhatian peserta didik dari kondisi prasiklus yang termasuk kategori minimal baik 47%, setelah adanya tindakan meningkat pada siklus 1 75%, dan pada siklus 2 menjadi 91%. 2) minat belajar peserta didik dari kondisi prasiklus yang termasuk kategori minimal tinggi 44%, setelah adanya tindakan meningkat pada siklus 1 75%, dan pada siklus 2 menjadi 87%. 3) hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan persentase tuntas KKM pada kondisi prasiklus 12,50%, dan pada siklus 1 meningkat menjadi 68,75%, dan pada siklus 2 menjadi 96,87%.

Kata kunci: perhatian, minat belajar, hasil belajar, dua tinggal dua tamu.

This study aims to improve attention, learning interest, and learning outcomes through two stay two stray model. This study uses classroom action research. The research subjects were class IXC students of SMP Negeri 1 Puring, Kebumen with a total of 32 students consisting of 12 men and 20 women. The technique of collecting data uses observation, questionnaires, and test. The data analysis technique uses descriptive quantitative techniques which are measured by percentages for attention and interest, and quantitative descriptive for analyzing learning outcomes. The results of the study show that by using two stay two stray can improve: 1) attention from pre-cycle conditions which include a good minimum category of 47%, after the action improve in cycle 1 75%, and in cycle 2 becomes 91%. 2) interest in learning from pre-cycle conditions which included a minimum high category of 44%, after the action increased in cycle 1 75%, and in cycle 2 it became 87%. 3) Learning Outcomes of IPS is indicated by the complete percentage of KKM from pre-cycle conditions of 12.50%, and in cycle 1 it increases to 68.75%, and in cycle 2 to 96.87%.

Keywords: attention, interest in learning, learning outcomes, two stay two stray.

* Sopha Yuharti adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Sunarti adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung, memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan saat belajar diperlukan perhatian dan minat belajar peserta didik.

William James (2007: 403) mendefinisikan perhatian, “*Everyone knows what attention is. It is the taking, possession by the mind, in clear and vivid form, of one out of what seem several simultaneously possible objects or trains of thought*”. Setiap orang tahu apa yang dimaksud dengan perhatian. Perhatian adalah pengambilan suatu pemikiran dalam bentuk yang jelas dan tegas, dari suatu yang tampak seperti beberapa kemungkinan objek secara bersamaan atau rangkaian pemikiran. Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa perhatian berdasarkan pada rangkaian pemikiran yang jelas.

Fungsi dan ciri-ciri perhatian menurut Sternberg (2012: 138) ada 4 yaitu:

- 1) Deteksi sinyal dan kewaspadaan (*signal detection and vigilance*). Seseorang mencoba mendeteksi munculnya stimulus yang khusus. Kontrol lalu lintas udara, misalnya, mengawasi semua lalu lintas dekat dan seluruh bandara.
- 2) Mencari (*search*). Seseorang menemukan sinyal di tengah-tengah distraksi. Misalnya, saat mencari sesuatu yang hilang.
- 3) Perhatian memilih (*selective attention*). Di antara banyak stimulus cenderung seseorang memilih salah satu.
- 4) Perhatian yang terpisah (*divided attention*). Seseorang melaksanakan dua perbuatan yang dilakukan bersama, misalnya membaca sambil mendengarkan musik.

Perhatian pada aktivitas pembelajaran sangat berpengaruh. Djamarah (2011: 38) menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran, antara lain:

- a. Mendengarkan. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

- b. Memandang. Peserta didik mengarahkan penglihatan ke suatu objek, misalnya tulisan guru di papan tulis atau LCD, dan guru yang sedang menjelaskan, kemudian tersimpan dalam ingatannya.
- c. Menulis atau mencatat. Peserta didik mencatat penjelasan guru. Mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat dengan kesadaran peserta didik. Ini digunakan untuk membantu mengingat pelajaran yang disampaikan guru.
- d. Membaca. Belajar selalu diawali dengan membaca yang dilakukan secara lisan atau dalam hati dan juga memahami apa yang dibaca.
- e. Membuat ringkasan dan menggaris bawahi. Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Bagi peserta didik, membuat ringkasan adalah menuliskan hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Ringkasan yang baik adalah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami, khususnya bagi peserta didik yang menulis tersebut.
- f. Mengingat. Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Peserta didik menghafal pengertian, rumus, dan bahan pelajaran lain. Ingatan yang baik adalah yang bertahan lama.
- g. Berpikir. Dengan berpikir, peserta didik memperoleh penemuan baru, setidaknya menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Untuk berpikir dituntut tidak mudah gegabah saat mengambil keputusan dan bersikap kritis. Peserta didik juga dituntut untuk terbuka, maksudnya ialah peserta didik yang salah dalam berpikir harus mau dikoreksi atau diluruskan, sehingga menjadi benar.

Slameto (2015: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat menunjukkan peserta didik menyukai sesuatu lebih dari yang lainnya. Minat merupakan hasil belajar dan akan mendukung belajar selanjutnya. Lebih

lanjut, Slameto menjelaskan bila peserta didik menyadari bahwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan yang penting, dan berguna untuk kemajuan dirinya maka kemungkinan besar ia akan berminat mempelajarinya. Peserta didik akan memberikan perhatian pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan. Susanto (2013: 63), menjelaskan indikator-indikator minat diidentifikasi dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini dalam Susanto (2013: 64), menyebut ada 4 hal, yaitu: (1) keinginan untuk memiliki sesuatu; (2) objek atau kegiatan yang disenangi; (3) jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; (4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Perhatian dan minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Goff (2015:8), *“Program-level learning outcomes identify what students should know value or be able to accomplish after successfully completing their program. These outcomes are often achieved through specific learning activities, which are integrated at the course-level and build toward overall program-level learning”*.

Hasil pembelajaran pada setiap tingkat adalah apa yang peserta didik ketahui, nilai yang dicapai setelah menyelesaikan program dalam hal ini adalah belajar. Hasil ini sering dicapai melalui kegiatan belajar yang khusus, yang terintegrasi pada tingkat belajar menuju pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik di SMP adalah anak yang masih membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat tumbuh menuju kedewasaan.

Rachmawati dan Daryanto (2015: 12), menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang akan menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Peserta didik merupakan unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam aktivitas pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabang ilmu sosial. Dalam kurikulum 2013, pelajaran IPS SMP diajarkan secara terpadu, antara geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Berdasarkan pengamatan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS masih kurang dan minat belajar yang sebagian besar masih cukup. Dengan demikian, maka keadaan perhatian yang kurang, dan minat yang cukup dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah terlihat pada hasil ulangan harian yang telah mencapai KKM (75) kurang dari 50%, yakni baru 12,9% dan yang belum mencapai KKM (75) adalah 87,1%.

Dengan kondisi yang demikian maka peneliti mencoba pembelajaran dengan model dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) yang dikembangkan oleh Kagan Spencer. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dan dengan kelompok lain. Peserta didik akan aktif berdiskusi, bertanya, menjawab, dan menyimak penjelasan teman. Di sini, juga dapat terjalin interaksi sosial antarpeserta didik. Suyatno (2009: 66), menjelaskan Pembelajaran model *two stay-two stray* adalah cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok. Oleh karena itu,

peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan perhatian, minat belajar, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IXC SMP Negeri 1 Puring melalui model dua tinggal dua tamu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di dalam kelas, peneliti memfasilitasi sekaligus mengamati aktivitas peserta didik pada penerapan model dua tinggal dua tamu selama pembelajaran dan mengambil data perhatian, minat belajar, serta hasil belajar IPS.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang diukur dengan persentase untuk perhatian dan minat, serta deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus 1

Langkah-langkah dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, soal tes, lembar observasi perhatian dan angket minat.

2) Pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan siklus 1 adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mengisi angket minat belajar.

3) Observasi (*observing*)

Selama proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan observasi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik. Observasi dilakukan oleh observer, dan yang diobservasi adalah guru dan peserta didik, dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi guru dengan menggunakan lembar observasi pada siklus 1, diperoleh skor 51. Hasil analisis $\frac{51}{58} \times 100 = 88$. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori *baik sekali*. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi pada siklus 1, diperoleh skor 21. Hasil analisis $\frac{21}{32} \times 100 = 66$. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik pada pembelajaran termasuk kategori *cukup*.

4) Evaluasi-refleksi (*refection*)

Pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun peserta didik.

Pada siklus 1 masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus 2. Untuk mengatasi masalah-masalah pada siklus 1, maka direncanakan usaha-usaha perbaikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, memotivasi, sebagai fasilitator dan memberikan contoh konkrit.
- 2) Meningkatkan perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan model dua tinggal dua tamu.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi, tidak banyak bercanda dan berlatih menjelaskan sehingga pembelajaran akan maksimal.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

Setelah siklus 1 dilaksanakan, perhatian mengalami peningkatan pada kriteria baik dan baik sekali mencapai 75%, dari kondisi prasiklus yang 47%. Namun demikian belum mencapai target

penelitian yaitu 80%.Minat belajar yang termasuk kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 75%. Hal ini sudah mengalami peningkatan dari kondisi prasiklus yaitu 44%. Namun demikian belum mencapai target penelitian yaitu 80%. Hasil belajar dapat dijelaskan bahwa ketuntasan KKM pada siklus 1 meningkat dari 12,50% atau sebanyak 4 peserta didik menjadi 68,75% atau 22 peserta didik, tetapi belum mencapai target penelitian yaitu 80% tuntas KKM.

Berdasarkan uraian di atas, sudah ada peningkatan pada perhatian, minat, dan hasil belajar tetapi belum mencapai target penelitian sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

b. Siklus 2

Langkah-langkah dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, soal tes, lembar observasi perhatian dan angket minat.

2) Pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan siklus 2 adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mengisi angket minat belajar.

3) Observasi (*observing*)

Selama proses pembelajaran siklus 2, dilakukan observasi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik. Observasi dilakukan oleh observer, dan yang diobservasi adalah guru dan peserta didik, dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi guru dengan menggunakan lembar observasi pada siklus 2, diperoleh skor 58. Hasil analisis $\frac{58}{58} \times 100 = 100$. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori *baik sekali*. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi pada siklus 2, diperoleh skor 31. Hasil

analisis $\frac{31}{32} \times 100 = 97$. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik pada pembelajaran termasuk kategori *baik sekali*.

4) Evaluasi-refleksi (*refection*)

Pada siklus 2 sudah dilakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus 1, yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, memotivasi, sebagai fasilitator dan memberikan contoh konkrit sudah dilakukan dengan baik.
- 2) Perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan dari guru sudah dilakukan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan model dua tinggal dua tamu sudah dilakukan dengan baik.
- 4) Peserta didik lebih memahami materi, tidak banyak bercanda dan menjelaskan dengan baik kepada tamu yang datang sehingga pembelajaran maksimal.
- 5) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan.

Setelah siklus 2 dilaksanakan, berikut penjelasan hasil observasi perhatian, angket minat dan tes. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus 1 yang termasuk kategori baik dan baik sekali sebanyak yaitu 75% menjadi 91%. Peningkatan ini sudah mencapai target penelitian yaitu 80%. Minat menunjukkan peningkatan yang termasuk kriteria tinggi dan sangat tinggi pada kondisi siklus 1 yaitu 75% menjadi 87%, dan sudah mencapai target penelitian yaitu 80%. Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan KKM dari kondisi siklus 1 sebanyak 68,75% atau 22 peserta didik menjadi 96,88% atau 31 peserta didik. Peningkatan ini sudah mencapai target penelitian yaitu 80% tuntas KKM.

Berdasarkan penjelasan hasil pada siklus 2 di atas, sudah ada peningkatan perhatian, minat dan hasil belajar, serta sudah mencapai target penelitian sehingga penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

1. Peningkatan Perhatian

Perhatian peserta didik yang termasuk pada kriteria baik dan baik sekali pada kondisi prasiklus 47%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 75% pada siklus 1, dan 91% pada siklus 2. Pencapaian ini sudah melebihi target penelitian yaitu 80%.

2. Peningkatan Minat Belajar

Minat peserta didik yang termasuk pada kriteria tinggi dan sangat tinggi pada kondisi prasiklus 44% dan setelah dilakukan tindakan meningkat menjadimenjadi 75% pada siklus 1, dan 87% pada siklus 2. Pencapaian ini sudah melebihi target penelitian yaitu 80%.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil ulangan harian, dari 32 peserta didik yang mengikuti pelajaran IPS diketahui rata-rata 55,78 dan nilai tertinggi 82, nilai terendah 26. Dari jumlah peserta didik tersebut yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 12,50% dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 87,50%.

Setelah diterapkan model pembelajaran dua tinggal dua tamu pada siklus 1, rata-rata 73,75 dan nilai tertinggi 90, nilai terendah 40. Dari jumlah peserta didik tersebut yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 68,75% dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada kelas IXC SMP Negeri 1 Puring sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS dibanding pada kondisi prasiklus, tetapi belum mencapai target penelitian yaitu 80% tuntas KKM sehingga perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu siklus 2.

Pada siklus 2, rata-rata 86,88 dan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50. Dari jumlah peserta didik tersebut yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 96,88% dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 3,13%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada kelas IXC SMP Negeri 1 Puring sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS dibanding pada kondisi siklus 1, dan sudah mencapai target penelitian yaitu 80% tuntas KKM sehingga penelitian dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhatian peserta didik kelas IXC SMP Negeri I Puring pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan melalui model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perhatian yang termasuk pada kriteria baik dan baik sekali dari kondisi prasiklus 47%, menjadi 75% pada siklus 1, dan 91% pada siklus 2.
2. Minat belajar peserta didik kelas IXC SMP Negeri I Puring pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan melalui model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat belajar yang termasuk pada kriteria tinggi dan sangat tinggi dari kondisi prasiklus 44%, menjadi 75% pada siklus 1, dan 87% pada siklus 2.
3. Hasil belajar IPS peserta didik kelas IXC SMP Negeri I Puring pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan melalui model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang tuntas KKM dari kondisi prasiklus 12,50%, menjadi 68,75% pada siklus 1, dan 96,87% pada siklus 2.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, supaya proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, pembelajaran dengan menggunakan model dua tinggal dua tamu dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan perhatian, minat, dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model dua tinggal dua tamu dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengembangkan wawasan dalam meningkatkan perhatian, minat, dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goff, Lori,dkk.2015. *Learning Outcomes Assessment A Practitioner's Handbook*.University of Windsor Scholarship at U Windsor. <https://scholar.uwindsor.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=1005&context=ctlreports>. Diunduh Selasa, 16 Oktober 2018.
- James, William. 2007. *The Principles of Psychology*, Vol.1. New York: Cosimo, Inc. https://books.google.co.id/books?id=TMrJfcaC8bYC&pg=PR9&dq=William+James+vol+1&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q=William%20James%20vol%201&f=false Diunduh Kamis 1 November 2018.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto.2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*.Yogyakarta: Gava Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sternberg, Robert J, Karin Sternberg. 2012. *Cognitive Psychology*. United States of America.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Waru-Sidoarjo, Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.